

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan pariwisata. Pariwisata yang ada di Indonesia sendiri banyak jenisnya diantaranya wisata budaya, wisata sejarah, wisata alam atau buatan, wisata belanja dan wisata keagamaan. Semua wisata ini dijadikan salah satu aspek penting yang sangat potensial, hal ini karena kekayaan, keelokan alam, situs budaya dan sejarah dari setiap daerah menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara.

Salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata yaitu Provinsi Banten. Provinsi Banten yaitu salah satu daerah yang memiliki potensi wisata religi. Salah satu wisata religi yang belum terekspos yang ada di Banten tepatnya di Kota Serang yaitu Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri terletak di Kampung Darangong, Kelurahan Curugmanis, Serang-Banten. Masjid Kapal Bosok ini merupakan masjid peninggalan dari seorang ulama dari kesultanan Banten yang bernama asli Tubagus Abdullah atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan panggilan Ki Angga Derpa di dalam wisata ini terdapat makam atau tapak tilas dari Ki Angga Derpa.

Adanya makam dari seorang ulama ini masyarakat percaya bahwa dengan berziarah ke makam tersebut bisa mendatangkan karomah apa saja seperti mendapatkan kemudahan dalam melakukan suatu urusan bagi yang berziarah. Setelah peneliti observasi bawah Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri dalam pengembangannya sudah menerapkan strategi 3A (Atraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas). Sebagaimana dingkapkan oleh Brown and Stange bahwa strategi 3A ini merupakan komponen penting yang harus ada di dalam sebuah destinasi wisata. Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri sudah memiliki Atraksi atau daya tarik tersendiri yang terletak di bentuk bangunan dan sejarahnya selain itu di dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok ini juga sudah terdapat aktivitas yang bisa pengunjung lakukan dan aksesibilitas yang sudah cukup memadai dalam menempuh Wisata Religi Masjid Kapal Bosok itu sendiri.

Walaupun sudah menerapkan strategi 3A di dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok masih terdapat permasalahan yang terjadi dan menghambat penerapan strategi 3A yaitu *Pertama*, akses jalan untuk masuk kedalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tidak bisa ditempuh oleh kendaraan besar seperti bus dan akses jalan walupun sudah memadai namun masih ada yang berlubang, *kedua* Banyaknya perdebatan argument antarpengelola dalam mengembangkan wisata Religi Kapal Bosok, Adapun Jumlah pengelola di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri berjumlah 30 (Tiga Puluh) yang diketuai oleh satu orang. Berikut sistem pengelolaanya terdiri dari Ketua, Sekertaris I dan Sekertaris II, Bendahara, Seksi pembangunan dan tata ruang,

seksi kegiatan dan keamanan, seksi fasilitas dan aksesibilitas dan seksi Humas. *Ketiga*, Pengelolaannya kurang menjaga atau merawat dan menurunnya daya tarik masyarakat. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara awal menurunnya daya tarik wisatawan juga terjadi karena adanya Pandemi Covid-19. Berikut data pengunjung pertahun yang ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok:

**Tabel 1.1 : Data Pengunjung Wisata Religi Masjid Kapal Bosok**

<b>Wisata Religi Masjid Kapal Bosok</b>	
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
2017	2.780
2018	1.450
2019	700
2020	531
2021	420
2022	350

**Sumber: Pengelola Wisata Religi Masjid Kapal Bosok**

Dari permasalahan yang terjadi bahwa pengembangan potensi pariwisata yang dimiliki atau yang sudah ada di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok itu perlu dikembangkan lagi, sehingga dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat dan daerah. Meskipun Wisata Religi Masjid Kapal Bosok sendiri sudah memiliki atraksi yakni bentuk bangunan dan situs sejarah Makam atau tapak Tilas dari Ki Angga Derpa dan nilai pluralisme di dalamnya merupakan aspek pendukung kebudayaan masyarakat lokal dalam aktivitas kepariwisataan dan aksesibilitas menuju Wisata Religi Masjid Kapal Bosok

sudah beraspal dan mudah dijangkau. Namun perlu adanya pengembangan atau perbaikan terus menerus baik dari atraksi, aktivitas dan aksesibilitas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang konsep 3A dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Bagaimana strategi 3A (atraksi, aktivitas dan aksesibilitas) dapat mengembangkan dan menghadapi tantangan serta hambatan yang akan datang pada Wisata Religi Masjid Kapal Bosok. Dengan potensi yang sudah ada tugas pengelola yaitu bagaimana mereka mengembangkan atau meningkatkan lagi Wisata Religi Masjid Kapal Bosok tersebut, sehingga nantinya dapat memberikan manfaat besar untuk masyarakat sekitar maupun daerah. Penerapan strategi 3A di Wisata Religi Masjid Kapal Bosok memiliki beberapa hambatan, hambatan ini yang menjadikan strategi ini kurang menjawab pariwisata yang layak. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penerapan strategi 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan wisata tersebut lalu apa saja hambatan dalam penerapannya. Oleh Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Strategi Penerapan 3A Dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok (Studi Deskriptif: Masyarakat Kampung Darangong Kelurahan Curugmanis Serang-Banten). Penelitian ini diangkat karena Masyarakat Darangong harus mempertahankan Wisata Religi tersebut agar tetap berdaya saing untuk itu perlu adanya pengembangan yang harus dilakukan oleh pengelola secara terus menerus guna mengembangkan Wisata Religi Masjid

Kapal Bosok tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi penerapan 3A yang digunakan pengelola dalam mengembangkan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu Penerapan Strategi 3A Dalam Wisata Religi Masjid Kapal Bosok.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi 3A (Attraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas) dalam pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi 3A (Attraksi, Aktivitas dan Aksesibilitas) dalam pengembangan Wisata Religi Masjid Kapal Bosok?

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca, serta bagi peneliti yang akan datang diharapkan sebagai acuan dalam mengembangkan berbagai ilmu-ilmu sosial dengan berprinsip transdisiplinaritas, tentunya dengan mengambil objek yang sama namun dengan tema yang berbeda.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu peran Pemerintah Desa terhadap pengelolaan dan pengembangan wisata religi yang ada agar tetap menjaga dan mengembangkannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pengelola Wisata Religi Masjid Kapal Bosok terkait bagaimana pentingnya peduli dan menjaga lingkungan daerahnya, terkhusus bagi daerah yang berpotensi dijadikan tempat destinasi wisata baru agar dapat dikembangkan dan dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.